

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Girang Awan Satriyo Aji¹, Nila Roudlotul Jannah², Dimontiq Salsabila Putri Andy³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail : ¹girangawan2@gmail.com , ²nilaroudlotul@gmail.com ,

³dimontiqsalsa@gmail.com

Abstrak: Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial peserta didik terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (X1) dan Gaya Belajar Auditorial (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y). Populasi sampel pada penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV SD Banyuwangi yang berjumlah 34 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning mempunyai berpengaruh yang signifikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan rasio rata – rata 82,44. Sedangkan gaya belajar siswa juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan rasio nilai rata-rata 70,4. Ditinjau dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik hasil bahwasanya pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial memberikan sedikit dampak terhadap tingginya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan termasuk dalam kriteria ukuran pada kategori sedang.

Kata kunci: gaya belajar auditorial; hasil belajar; model pembelajaran; problem based learning;

Abstract: In this study, the researcher examines the effect of the Problem Based Learning model and the Auditorial Learning Style of students on student learning outcomes in grade IV Elementary School. The method used in this research is an experimental method with a quantitative approach. The independent variables in this study are Problem Based Learning (X1) and Auditorial Learning (X2) learning models. The dependent variable in this study is student learning outcomes (Y). The sample population in this study included all fourth grade students at SD Banyuwangi, totaling 34 students. The results in this study indicate that the use of the Problem Based Learning Method has a significant influence in efforts to improve student learning outcomes with an average ratio of 82.44. While student learning styles also affect the increase in the value of student learning outcomes with an average value ratio of 70.4. Judging from the results of this study, it can be concluded that learning by applying the Problem Based Learning Method and Auditorial Learning Style has little impact on the high student learning outcomes in learning Natural Sciences and is included in the size criteria in the medium category.

Keyword: auditory learning style; learning outcomes; learning model; problem based learning;

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam hal ini menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan gambaran yang berisi tentang gambaran nilai Apa yang baik, mulia, berharga, benar dan indah. Mewujudkan cita-cita bangsa melalui pendidikan kepada generasi muda, terutama mereka masih mengenyam pendidikan

formal di sekolah. terkait dengan penyelenggaraan pendidikan formal sekolah, maka tidak terlepas dari pelaksanaannya ada satu orang yang mendidik,6 yaitu guru dan orang yang mendidik terdidik adalah siswa. Hubungan antara keduanya buat dengan cara, baik dalam suatu hubungan hubungan di dalam dan di luar kelas. (Dan *et al.*, 2020) sebagai pendidik, Seperti diketahui profesionalisme guru tidak hanya kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi lebih lanjut tentang kemampuannya untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu guru hendaklah membina hubungan yang baik dengan peserta didik. Hubungan di dalam kelas antara guru dan peserta didik salah satunya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas. Berhubungan dengan hubungan guru-murid di kelas, ada beberapa masalah dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pendidikan pembelajaran di sekolah belum maksimal pembelajaran yang didapat siswa. ada programnya pengobatan yang diadakan di sekolah mungkin ditolak ukuran utama tetap kurangnya hasil belajar. Namun, kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan siswa karena prestasi akademik yang buruk.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. IQ, model PBL dan motivasi belajar merupakan tiga dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Kustiani and Hariani, 2018). Selain itu faktor keberhasilan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi Ada dua tipe siswa dari dalam, yaitu: Faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor eksternal siswa itu sendiri meliputi lingkungan sekitar, guru, sosial, metode belajar, dll.

Guru adalah pelopor pendidikan karena guru berusaha secara langsung untuk mempengaruhi, mempromosikan dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan beretika. IPA merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya (Ina Fitriyana, 2010). Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah. Bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. Menilik dari kurikulum pendidikan nasional, bahwasanya setiap peserta didik harus mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka dalam memberikan pengajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Alam guru harus mempergunakan bahan ajar dengan sebaik baiknya dalam penyampaian pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien.

Faktor lain yang menentukan meningkatnya hasil belajar siswa, yaitu memilih mode belajar yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk berkembang kreativitas (Hasil, Ips and Smp, 2016). Djamarah

(2006 : 158) Menggunakan Model Pembelajaran Keberagaman dapat menginspirasi pembelajaran siswa, sekali Situasi tertentu di mana anak-anak bosan Modus belajar kuliah, guru butuh drainase Ciptakan suasana dengan menggunakan model pembelajaran lain seperti tanya jawab, diskusi atau tugas sehingga Kebosanan bisa disembuhkan, suasana kegiatan mengajar Jauh dari kata lamban. Hal yang sama berlaku untuk mempelajari sains Ilmu Sosial, dengan memperhatikan ruang lingkup materi ilmiah Pengetahuan Alam yang cukup luas bagi guru, guru harus mampu menentukan model Pembelajaran yang tepat dan beragam untuk mencapai tujuan Belajar agar kegiatan belajar tidak terlihat membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa, model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah adalah kegiatan yang lebih menekankan pencarian siswa untuk solusi saat menghadapi masalah (Pendidikan, Vol and Homepage, 2021). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan hadapi satu masalah yang sama temukan solusi di setiap masalah kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk Identifikasi topik pertanyaan, bahkan jika guru memiliki materi apa yang akan dibahas proses pembelajaran mentoring untuk memungkinkan siswa memecahkan masalah sistematis dan logis.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang didasarkan pada masalah konteks, perlu menyelidiki untuk mencoba menyelesaikan pertanyaan. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi: Ajukan pertanyaan atau pertanyaan, fokus pada koneksi interdisipliner, penyelidikan otentik, kolaborasi dan menghasilkan karya dan penghargaan (Tarigan *et al.*, 2021).

(Riadi, 2016) mengenai Problem Based Learning berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang berfungsi untuk menjadi bahan investigasi dan penyelidikan bagi siswa. Tugas siswa adalah berusaha dalam menyelidiki dan memecahkan masalah yang disuguhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar (Assegaff and Sontani, 2016).

Faktor yang perlu di perhatikan dari seorang siswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dalam diri siswa (internal). Karena setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah dan menyerap ilmu yang di berikan pendidik. Carol Ann Tomlinson, dkk (2003:129) "*The term learning profile refers to students preferred mode of learning that can be affected by a numbr of factor including*

learning style". Guru perlu memerhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, hal ini merupakan salah satu cara guru dalam mendekati diri pada peserta didik.

Karakteristik yang berbeda-beda pada siswa mengakibatkan adanya perbedaan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh sebab itu guru di tuntut untuk lebih mengetahui karakteristik setiap siswanya agar guru dapat dengan mudah melakukan pembelajaran.

(Nofriansyah, Pernantah and Riyadi, 2022) mengatakan bahwa gaya belajar pada diri peserta didik secara garis besar ada 3, yaitu gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik. Ketiga tipe gaya belajar pada diri peserta didik ini mempunyai cara dan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

Beberapa tipe gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya. (Anonim, 2019) mengatakan bahwa gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. 1) gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain; 2) Selanjutnya gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya; 3) gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari fisiknya sebagai alat belajar yang optimal dapat digolongkan seseorang tersebut memiliki gaya belajar kinestetik. (Kustiani and Hariani, 2018) mengungkapkan bahwa gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan memproses informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.

(Anonim, 2019) mengemukakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. (Sywi, Jalmo and Rita, 2015) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar adalah gaya yang paling disukai peserta didik dalam proses belajar, individu dapat menyerap, menerima, mengatur dan memproses informasi yang didapatkan. Guru harus fokus pada perbedaan gaya belajar setiap siswa dengan tujuan untuk memudahkan guru mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan cara ini akan lebih memudahkan guru dalam proses belajar serta memudahkan siswa dalam menerima materi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sangat penting ketika seseorang tinggal di suatu tempat. Ketika siswa sudah mengetahui gaya belajarnya maka akan memudahkan siswa tersebut berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah mempelajari dan lebih cepat untuk berhasil. Menyukai pembelajaran. Manfaat lain dari identifikasi cara siswa belajar, yaitu siswa akan memecahkan masalah dengan mudah dan efisien.

Penerapan model pembelajaran problem based learning dan gaya belajar auditorial berdampak pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan mengikuti pembelajaran dengan tujuan yang telah diterapkan. (Mudjiono, 2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Penelitian oleh Tanta (2010:9) menunjukkan bahwa pembelajaran di dalam kelas lebih didominasi oleh siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebesar 49,92%. Sejalan dengan itu penelitian lain juga dilakukan oleh Tuti Mutia (2015:109) didapatkan hasil bahwa model pembelajaran Problem Based Learning cocok diterapkan pada peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 79,88%.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Yang melibatkan siswa kelas IV SD Banyu Urip, Kegiatan eksperimen dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Subyek yang diamati adalah guru dan siswa saat pembelajaran. Obyek yang diamati bagaimana gaya belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan model pembelajaran yang di gunakan pada saat di kelas. Gaya belajar apa saja yang tampak saat proses pembelajaran, pasti setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Sedangkan model pembelajaran apa yang dipakai guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah mengetahui gaya belajar dan model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru diharuskan mampu memberikan arahan dan fasilitas sesuai dengan keadaan siswa, agar terciptanya hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Waktu di lakukan penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Januari sampai akhir bulan Februari. Setelah memperoleh data yang diperlukan, kemudian data yang

diperoleh dianalisis. Data yang di analisis adalah pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar. (Basuki, 2019) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu yang di berikan secara sengaja oleh peneliti, penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat di definisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal effect relationship*) (Sukardi , 2011). Dan analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis tes dan no tes Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah soal tes dan angket gaya belajar. Soal tes dalam penelitian ini adalah soal tes objektif atau pilihan ganda yang mempunyai empat buah pilihan jawaban. hasil yang di dapat dari akumulasi perhitungan hasil belajar peserta didik akan di gunakan sebagai pedoman penilaian atau subjek untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi Model Pembelajaran Based Learning. Sedangkan angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung yang berisi sejumlah pertanyaan langsung mengenai hal hal yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang mencakup aspek tentang model pembelajaran yang di gunakan dan pertanyaan yang terkait dengan gaya belajar yang di gunakan siswa.

HASIL

Berdasarkan perhitungan menggunakan perhitungan statistika .Skor jawaban angket dari 31 siswa diperoleh perhitungan skor sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Perolehan Skor Angket Gaya Belajar

Kategori gaya Belajar			Jumlah siswa
Visual	auditorial	kinestetik	
17	10	4	31

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dalam kelas eksperimen model pembelajaran Problem Based Learning terdapat peserta didik dengan gaya belajar visual yang berjumlah 17 orang, gaya belajar auditorial yang berjumlah 10 dan gaya belajar kinestetik yang berjumlah 4 orang dari total jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas 31 orang. Hasil pengelompokan tabel di atas diperoleh dari mebandingkan hasil pengisian angket yang sudah di isi siswa sebelumnya dengan hasil jika siswamemiliki jumlah skor yang dominan diantara 3 gaya belajar (visual ,auditori dan kinestetik) maka kecendrungan gaya belajarnya adalah yang dominan. Fokus dalam penelitian ini yaitu peserta didik dengan gaya belajar visual yang berjumlah 25 orang peserta didik.

Tabel 2. Rangkuman perbandingan hasil analisis deskriptif pretest dan posttest dengan belajar auditorial

Besaran Statistik	Pretest	Posttest
Mean	63.06	77.03
Standar deviasi	13,68	11.97
Skor minimum	40	60
Skor maksimum	85	97

Berdasarkan hasil pretest kelas eksperimen model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial didapatkan skor terendah 40, skor tertinggi 85, nilai rata-rata sebesar 63.06 dan standar deviasi sebesar 13.68. Sementara itu, hasil posttest kelas eksperimen model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial didapatkan skor terendah sebesar 60, skor tertinggi 97, nilai rata-rata sebesar 77.03 dan standar deviasi sebesar 11.97. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa terdapat perbedaan perolehan nilai antara pretest dan posttest peserta didik dengan penerapan model Problem Based Learning menggunakan gaya belajar auditorial. Hal itu ditunjukkan melalui nilai minimum dan nilai maximum pada posttest Problem Based Learning menggunakan gaya belajar auditorial yang tidak lebih tinggi. Pada kelompok eksperimen menggunakan gaya belajar auditorial, yang dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning nilai minimum adalah 40 dan nilai maximum 85.

Tabel 3. Hasil Effect Size

Keterangan	Pretest	Posttest
Rata-rata	63.06	77.03
Simpangan Baku	11,97	
ES	1,087	

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dikatakan terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik dengan gaya belajar visual dengan perhitungan besarnya efek dari perlakuan tersebut (effect size) dan diperoleh efek dari perlakuan tersebut adalah 1,087 dengan kriteria besarnya effect size berada pada katagori sangat bagus yaitu rentang $VG > 0,8$.

Tabel 4 Ringkasan Uji Hipotesis

Kategori	Skor Rata-Rata	Skor Sig
<i>Model Problem Based Learning</i>	85,45	0,00
Gaya belajar visual	82.20	0,00
Gaya belajar auditorial	77.03	0,127
Gaya belajar kinestetik	54,32	0,115

Hasil Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa perhitungan tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan peluang kesalahan atau probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada rerata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi. Rerata hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebesar 85,45. Artinya bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi sehingga hipotesis dinyatakan diterima.

Hasil Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa perhitungan tentang gaya belajar auditorial peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan peluang kesalahan atau probabilitas sebesar $0,127 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh pengelompokkan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial mengalami penurunan. Rerata peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam sebesar 77,03. Artinya bahwa pengelompokkan gaya belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa :

Terdapat pengaruh gaya belajar auditorial peserta didik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

Hasil Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Yang menunjukkan peluang kesalahan atau probabilitas sebesar $0,127 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini memiliki pengertian bahwa terdapat pengaruh yang kurang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning dan gaya belajar auditorial dalam memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga menyebutkan bahwa : Terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dan gaya belajar auditorial secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Banyu Urip. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada gaya belajar auditorial tidak begitu tinggi sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dan gaya belajar auditorial dalam memengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan ES 1,087 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA

Hipotesis pertama yang telah diuji menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Banyu Urip Salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah belum maksimalnya hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa tersebut, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas. Berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa belum semua pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan dengan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Teknik mengajar guru yang masih banyak didominasi metode ceramah membuat siswa kurang terstimulasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Pada hasil penelitian di kelas

IV SD Banyu Urip model pembelajaran Problem Based Learning menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan dengan hasil analisis data pada hipotesis pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa rerata hasil belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning meningkat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan peluang kesalahan atau probabilitas sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Terlihat jelas pada hasil belajar siswa (posttest) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebesar 77,03 lebih tinggi daripada rerata nilai pretest sebesar 63,06. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi.

Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPA

Hipotesis kedua yang telah diuji menyatakan terdapat pengaruh gaya belajar auditorial peserta didik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Banyu Urip. Setiap Peserta didik mempunyai masing-masing gaya belajar belajar yang disukai kemudian diterapkan, hal inilah yang sering disebut dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya termasuk guru dalam mengajar di kelas. Pemahaman tersebut dijadikan salah satu pedoman untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa yang cocok apakah visual, auditorial maupun kinestetik. Permasalahannya adalah bagaimana guru dapat mengolah potensi siswa dengan gaya belajar yang sedemikian rupa agar siswa itu dapat termotivasi untuk menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung harus melihat dulu buktinya untuk kemudian mempercayainya sehingga mereka dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari dengan melihat. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis dan ilustrasi visual lainnya (Kurniawan, 2017). Berbeda halnya dengan Peserta didik gaya belajar auditorial, (Anonim, 2019) pada gaya belajar ini memanfaatkan kemampuan pendengarannya sebagai cara belajar yang disukainya. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dimana peserta didik belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan tipe gaya belajar ini akan dapat menghafal dengan cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio. Sedangkan pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik,

lebih banyak belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik seperti ini sulit duduk berjam-jam. Secara teori penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang menampilkan permasalahan secara nyata dalam bentuk visual dan dengan persepsi melalui tampilan gambar atau video memang lebih cocok diterapkan pada siswa dengan gaya belajar visual. Hal ini dapat dikatakan penulis demikian karena peserta didik dengan tipe gaya belajar visual lebih banyak menggunakan indera penglihatannya untuk memahami sesuatu. Berdasarkan penelitian melalui data di atas ternyata sesuai dengan pembuktian pada hasil analisis hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi daripada gaya belajar auditorial. Hal itu ditunjukkan pada hasil uji hipotesis 2 yang menyebutkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA menunjukkan peluang kesalahan atau probabilitas sebesar $0,127 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh pengelompokan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial mengalami penurunan. Rerata peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam sebesar 77,03. Artinya bahwa pengelompokan gaya belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa : Terdapat pengaruh gaya belajar auditorial peserta didik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar

Auditorial secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPA

Hipotesis ketiga yang telah diuji menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dan gaya belajar auditorial secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Banyu Urip. Pelaksanaan hasil eksperimen yang dilakukan di SD Banyu Urip dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPA. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila diterapkan pada peserta didik dengan gaya belajar visual sehingga akan berdampak positif. Berdasarkan hasil penelitian di SD Banyu Urip yang digunakan sebagai sampel penelitian, ternyata hasilnya menunjukkan taraf yang signifikan. Hasil belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri

peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan sekitar, guru, mata pelajaran, metode pembelajaran, dll (Dan and Yang, 2018). Peserta didik tidak dianggap sebagai objek yang tidak tahu apa-apa, namun kebalikannya peserta didik justru dianggap sebagai subjek yang memiliki latar belakang, minat, gaya belajar, kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Guru hendaknya mampu memahami perbedaan individu dalam hal ini gaya belajar sebagai komponen yang saling mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Data di atas ternyata sesuai dengan hasil hipotesis yang diperoleh dalam penelitian. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik dengan gaya belajar visual mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang menunjukkan peluang kesalahan atau probabilitas sebesar $0,127 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning dan gaya belajar visual dalam mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan perolehan rata-rata 85,45, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Banyu Urip. (2) Terdapat pengaruh gaya belajar auditorial peserta didik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan perolehan rata-rata 77,03, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggolongan gaya belajar auditorial mengalami penurunan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Banyu Urip. (3) penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik dengan gaya belajar auditori mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik dengan effect size sebesar 1,087 dengan kriteria besarnya effect size berada pada katagori tinggi yaitu pada rentang $ES > 0.8$.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN

Banyu Urip. Saran pada penelitian ini ialah; (1) Dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih mempertimbangkan gaya belajar peserta didik agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. (2) Model pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik yang memiliki gaya belajar visual secara signifikan. Oleh karena itu, hendaknya para guru mampu membuat inovasi serta mengembangkan kemudian merancang model pembelajaran sendiri, serta harus mampu mengetahui gaya belajar peserta didik agar dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. (3) Untuk kesempurnaan penelitian, disarankan penelitian lanjutan agar menjabarkan lebih spesifik lagi karena penelitian ini kurang spesifik pada pengelompokan gaya belajar sehingga perlu diperhatikan pada peneliti selanjutnya untuk lebih intensif pada gaya belajar sesuai dengan pengelompokannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2019) 'Bab II Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 8–24.
- Assegaff, A. and Sontani, U. T. (2016) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), p. 38. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3263.
- Basuki, K. (2019) 'Metode Pembelajaran Bridwatching; Prestasi Belajar IPA; Learning Method Bridwatching; Science Learning Achievement', *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Dan, A. and Yang, F. (2018) 'STUDY ABOUT STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ASPECT AND', 2(2), pp. 115–123.
- Dan, B. *et al.* (2020) 'Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin', 6, pp. 29–32.
- Hasil, T., Ips, B. and Smp, S. (2016) 'Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016 | 9', 5, pp. 9–16.
- Ina Fitriyana, 2010: 11 (2010) 'Kajian Teori IPA', pp. 16-47
- Kurniawan, M. R. (2017) 'ANALISIS KARAKTER MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai kedudukan media pembelajaran

dalam sistem pembelajaran mempunyai pembelajaran diantaranya adalah melalui pasif learning ke aktif learning semakin penting (Tejo Nurseto , 2011: 20). dominasi guru di kelas . Peran guru tersampainya pesan , proses komunikasi . Secara umum komunikasi’, 3, pp. 491–506.

Kustiani, L. and Hariani, L. S. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa’, 12(1), pp. 14–22.

Mudjiono, D. dan (2009) *Rineka Cipta*. Jakarta.

Nofriansyah, N., Pernantah, P. S. and Riyadi, S. (2022) ‘Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp. 1565–1574. doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1899.

Pendidikan, J., Vol, P. and Homepage, J. (2021) ‘1), 2) 2)’, I(I), pp. 86–95.

Riadi, A. (2016) ‘Problem-based learning meningkatkan higher-order thinking skills siswa kelas VIII SMPN 1 Daha Utara dan SMPN 2 Daha Utara’, *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), pp. 154–163. doi: 10.33654/math.v2i3.44.

Sywi, G. S., Jalmo, T. and Rita, R. (2015) ‘Pengaruh Problem Based Learning dalam Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar’, *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3(10), pp. 10–18. Available at: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/9784>.

Tarigan, E. B. *et al.* (2021) ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), pp. 2294–2304. Available at: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>.